

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 1
POIGAR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW PROVINSI
SULAWESI UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

LISTI LUWUNAUNG

NIM: 20224020



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1447 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listi Luwunaung
Nim : 20224020
Tempat/tanggal lahir : Nonapan II, 19-03-2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA
Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan Duplikat, Tiruan, Plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya. Maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 08 Juli 2025

Listi Luwunaung

PENGESAHAN SKRIPSI

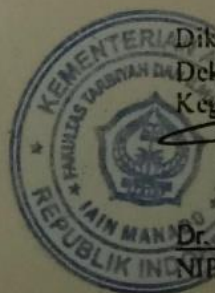
Skripsi ini berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara" yang di susun oleh Listi Luwunaung, NIM: 20224020 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Selasa 08 Juli 2025 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 08 Juli 2025

12 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Sulfa Potiua, M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Ressi Susanti, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. Adri Lundeto M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	: Ilham Syah, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Sulfa Potiua, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Ressi Susanti, M.Pd.	(.....)



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanudin Salim, M.Pd.I.
NIP. 198301162011011003

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, atas segala karunia, kesehatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow"** dengan lancar dan tepat waktu sesuai dengan yang telah direncanakan. Tak lupa, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang setia meneladani sunnah beliau sepanjang masa.

Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, penulis telah melewati berbagai tantangan dan rintangan. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua yang pertama kali menjadi Madrasah dalam hidup penulis yaitu Bapak Salim Luwunaung dan Ibu Risna Karaeng yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa batas. Tanpa bimbingan, motivasi, dan pengorbanan mereka, saya tidak akan sampai pada titik ini. Serta kepada yang kepada Dr. Sulfa Potiua, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Ibu Ressi Susanti, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang dengan ketulusan hati dan penuh kesabaran telah membimbing penulis, memberikan semangat, masukan, kritik yang membangun, serta ilmu yang sangat bermanfaat hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak hanya itu, penulis juga ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanudin, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado dan Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado. Dan Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, S.Ag, M.Pd.I, Selaku Dosen Penguji I dan Ilham Syah, M.Pd, Selaku Dosen Penguji II yang dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu serta mengoreksi kesalahan-kesalahan penulis dalam penulisan skripsi.
5. Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd., Selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Seluruh Dosen Program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sejak awal penulis menimba ilmu di kampus Iain Manado tidak henti-hentinya memberikan ilmu kepada penulis hingga mencapai akhir dari tugas perkuliahan.
7. Kepala dan Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado yang telah membantu persoalan administrasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
9. Asban Sulaeman, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Poigar dan Guru-guru yang sudah memberikan izin berupa waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Poigar.
10. Saya sendiri, Listi Luwunaung. Terimakasih telah menjadi pribadi yang kuat dan mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Terimakasih sudah mengatur ego dan memilih bangkit dengan rasa semangat sehingga menyelesaikan studi di IAIN Manado.

11. Sahabat saya Irma Kadinur yang telah membantu saya pada saat meneliti dengan setia menemani saya pada saat penelitian dan kepada adik saya Lilis dan Alkahfi Luwunaung, yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan dalam perjalanan saya. Kehadiran mereka menjadi sumber kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dua sahabat saya Tiara Trifilia Tamuge dan Hifana Puspa Indah yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti dalam perjalanan ini.
13. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021, yang telah menjadi penyemangat dan saling mendukung selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan dorongan positif dari kalian sangat berarti hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Penulis berharap, karya tulis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis secara pribadi maupun bagi para pembaca pada umumnya. Lebih dari itu, semoga skripsi ini dapat menjadi bagian dari sumbangsih pemikiran penulis dalam mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa, menuju terciptanya kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan diridhai oleh Allah SWT.

Manado, 08 Juli 2025

Penulis

Listi Luwunaung
Nim: 20224020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
F. Penelitian Relevan.....	13
BAB II.....	16
KAJIAN TEORI	16
A. Strategi	16
B. Kepemimpinan	18
C. Kepala Sekolah	24
D. Pengertian Profesionalisme Guru.....	30
E. Indikator Profesionalisme Guru.....	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37

C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	74
BIODATA PENULIS	103

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Penelitian Relevan.....	13
3.2 Tabel Penelitian.....	37
4.3 Tabel Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Workshop.....	50
Gambar 4.2 Kegiatan MGMP.....	52
Gambar 4.3 Apel Pagi Seluruh Guru dan Siswa.....	52
Gambar 4.4 Pelaksanaan IHT.....	55
Gambar 4.5 Kegiatan Jalan Sehat.....	56
Gambar 4.6 Kegiatan Keagamaan (Halal Bihalal).....	57
Gambar 4.7 Kegiatan Keagamaan (Paskah).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin penelitian.....	74
Lampiran 2: Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	75
Lampiran 3: Pedoman wawancara.....	76
Lampiran 4: Surat Keterangan wawancara.....	81
Lampiran 5: Transkrip wawancara.....	86
Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 7: : Identitas Penulis.....	102

ABSTRAK

Nama :Listi Luwunaung
Nim :20224020
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam
Judu :Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri
1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara dan untuk mengetahui hubungan antara para guru yang berasal dari latar belakang agama Islam dan non-Islam, serta mengidentifikasi faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan selama bulan April tahun 2025. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama, serta beberapa siswa yang dipilih sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan para informan terhadap berbagai dokumen pendukung yang relevan. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Muslim di SMA Negeri 1 Poigar berhasil menerapkan strategi yang menggabungkan nilai-nilai Islami dan manajerial secara profesional. Kepala Sekolah berhasil membangun hubungan yang kuat dan toleran antara guru Muslim dan non-Muslim. Melalui kegiatan keagamaan bersama, pelatihan digital, workshop, dan kegiatan sosial lintas agama, tercipta suasana yang penuh kerja sama, saling menghargai, dan toleransi. Tantangan yang dihadapi meliputi faktor internal seperti rendahnya disiplin sebagian guru, serta faktor eksternal seperti keterbatasan anggaran dan fasilitas.

Kata Kunci: *Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru*

ABSTRACT

Name : Listi Luwunaung
Student ID Number : 20224020
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education Management
Title : The principal's leadership strategy in improving Teacher Professionalism at State Senior High School 1 Poigar, Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province

This study examines the principal's leadership strategy in enhancing teacher professionalism at SMA Negeri 1 Poigar, Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province. It also seeks to explore the relationship between teachers from Islamic and non-Islamic religious backgrounds and identify the factors hindering efforts to improve teacher professionalism. The research employed a descriptive qualitative approach and was conducted in April 2025. The study's participants included the school principal, religious education teachers, and several students selected as respondents. Data collection techniques included direct observation within the school environment, in-depth interviews with informants, and examination of relevant supporting documents. For data analysis, the researcher applied the analytical model developed by Miles and Huberman, which consists of three main stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that the Muslim principal at SMA Negeri 1 Poigar successfully implemented a leadership strategy that integrates Islamic values with professional managerial practices. The principal fostered strong and tolerant relationships between Muslim and non-Muslim teachers. A collaborative, respectful, and tolerant atmosphere was created through joint religious activities, digital training, workshops, and interfaith social events. Challenges faced included internal factors such as low discipline among some teachers, and external factors such as limited budget and inadequate facilities.

Keywords: *Leadership Strategy, Principal, Teacher Professionalism*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk membina, mengarahkan, dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan dirancang sedemikian rupa guna menciptakan suasana belajar serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kapasitas dirinya. Hal ini mencakup penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹

Melalui sebuah proses kegiatan pengembangan potensi, ditujukan supaya menjadi sarana bagi setiap siswa agar dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal sejalan dengan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan perlu diarahkan secara tepat dengan cara yang paling sesuai agar target yang telah ditentukan bisa tercapai. Sehingga Dalam pelaksanaannya, pendidikan diharapkan mampu memberikan dampak positif dengan membekali pelajar tidak hanya diberikan ilmu

¹Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sadiknas dan Peraturan pemerintah dan tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung : Citra Umbara, h. 2-3.

pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian, sikap dan keterampilan. Sebagai pilar utama kemajuan bagi suatu bangsa, peran pendidikan sangatlah vital dalam membangun masa depan." dan dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Syafaruddin, secara umum pendidikan untuk mencerdaskan serta memberdayakan individu maupun masyarakat, agar mampu bersikap mandiri serta memikul tanggung jawab dalam merancang masa depan yang lebih cerah. lingkungannya.²

Pendidikan merupakan sebuah langkah yang bertujuan untuk mengembangkan kemanusiaan seseorang. Intinya, pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk menggali dan mengoptimalkan potensi setiap individu sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan sebaik-baiknya, Pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan seseorang secara personal, tetapi juga dalam perannya sebagai anggota masyarakat. Selain itu, pendidikan menjadi elemen kunci dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai etika, Keagamaan, serta sosial yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sendiri dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan matang, yang bertujuan membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan secara menyeluruh bukan hanya dari segi jasmani, namun juga melibatkan aspek psikologis dan emosional serta perkembangan intelektual mereka, sosial, dan etika. Melalui proses ini, seseorang dibimbing untuk bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan pribadi dan sosial sebagai dasar dalam mengeksplorasi potensinya, sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, guna menjalankan berbagai peran dan tanggung jawab di masyarakat.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan optimal, proses pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh, menyentuh seluruh

² Syafaruddin, (2012), Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat. Jakarta : Hijri Pustaka Utama, h. 42.

aspek perkembangan peserta didik dalam perjalanan menuju tahap kedewasaan. Pada pendidikan formal, upaya pembentukan dan pembinaan terhadap siswa berlangsung secara sistematis di lingkungan sekolah dan dilaksanakan oleh guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap jalannya pendidikan.

Menurut pandangan Rice & Bishoprik yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, pendidik yang profesional merupakan sosok yang memiliki kemampuan membimbing peserta didik secara optimal mengatur dan Seorang guru yang profesional perlu memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya secara efisien untuk menyelesaikan berbagai tugas sehari-hari. Ia juga harus mampu menunaikan tanggung jawab secara menyeluruh, baik kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, maupun terhadap keyakinan agamanya. Ia juga harus memahami serta mengelola dirinya dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, menghargai dirinya sendiri, dan merasa bangga atas peran dan profesinya sebagai pendidik.³

Dalam kapasitasnya sebagai profesional pendidikan, guru berperan signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik mendukung pelaksanaan sistem pendidikan nasional serta pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan hal itu mencakup usaha dalam mengembangkan potensi anak didik agar mereka mampu berkembang sebagai individu yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku dengan akhlak mulia dan juga memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang seimbang. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki wawasan luas, keterampilan yang mampu memiliki jiwa kreatif, mampu berdiri sendiri, serta berperan menjadi warga negara yang memegang teguh asas demokrasi dan bertanggung jawab dalam hal pribadi, sosial,

³ Ibrahim Bafadal, (2013), *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi

intelektual, moral, maupun spiritual. Maka dari itu, seorang guru memiliki tanggung jawab penuh untuk mewujudkan hal tersebut dan untuk membantu membentuk kemandirian siswa secara menyeluruh.

Dalam hal ini, sebagai kepala sekolah diharuskan untuk memiliki strategi yang efektif guna meningkatkan profesionalitas para pendidik di lingkup sekolahnya. Strategi tersebut harus mampu membangun suasana belajar dan berdampak baik, mendukung arahan serta bimbingan kepada seluruh elemen sekolah, memberi motivasi kepada para guru, dan mendorong penerapan metode pembelajaran yang menarik dan relevan.

Tidak hanya menjalankan fungsi administratif, pemimpin juga berperan penting untuk merancang strategi yang jelas, agar mampu menentukan arah kebijakan yang tepat dan mengetahui tahapan yang perlu dilalui guna meraih sasaran lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar dalam mencapai target-target operasional di sekolah.⁴

Kepala Sekolah Muslim harus mempunyai strategi serta cara memimpin bukan hanya sekadar memperhatikan kualitas akademik serta tidak mengabaikan aspek moral dan sosial yang ada di tengah-tengah keberagaman. Hal tersebut menuntut kepala sekolah untuk menjalin komunikasi yang efisien supaya semua program dapat terlaksana dengan baik. dengan seluruh staf pengajar untuk menciptakan sinergi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, penguatan etika kerja, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan pembinaan, serta menciptakan budaya saling menghormati dan mendukung sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru mempunyai dasar dalam Alquran sebagai landasan hukum sekaligus

⁴ Hasibuan, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Negeri Lubuk Pakam', 2017, h. 80

petunjuk dalam menjalani hidup manusia yang terdapat di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 247 yang berbunyi:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu dari padanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi mereka) menjawab, “Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik.” Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁵

Dalam tafsir Jalalain (Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti) yang dikutip oleh Ibnurawandhy N. Hul yaitu “Nabi berkata kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah menetapkan Thalut sebagai rajamu." Mereka pun bertanya, "Mengapa dia?" maksudnya, bagaimana mungkin dia menjadi raja padahal kami merasa lebih layak atas tahta ini daripada dia. Dia bukan berasal dari garis keturunan raja atau golongan bangsawan, juga bukan keturunan nabi. Bahkan, ia hanya seorang pekerja pengolahan kulit atau penggembala yang tidak memiliki kekayaan melimpah, namun sangat dibutuhkan untuk mendirikan pemerintahan. Nabi menjelaskan, "Sesungguhnya Tuhan memilihnya untuk menjadi rajamu dan melimpahkan kepadanya

siapa saja yang Dia kehendaki, sebuah karunia yang tidak bisa ditolak oleh siapapun. Dan Tuhan Maha Pengasih serta Maha Mengetahui keadaan hamba-hamba-Nya yang beriman.⁶

⁵ Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an dan Terjemahnya' (2019).

⁶ Tafsir al-Jalalayn oleh Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyūṭī, edisi Beirut Dar al-Fikr, juz IV, halaman 320.

Berdasarkan penjelasan melalui ayat itu, tersirat pemahaman bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk menguasai pemahaman dan pengetahuan yang mendalam. Hal ini menjadi bagian dari persyaratan utama bagi seorang pendidik Islam, yakni memiliki ilmu yang memadai. Dengan kata lain, seorang guru dituntut agar terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah seiring waktu.

Adapun Konsep terkait profesionalisme guru yaitu tuntutan ini menjadi kewajiban mutlak bagi setiap pendidik, karena tantangan dan persoalan hidup yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk terus memperkaya wawasan dan pengetahuannya. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan elemen yang sangat penting, sehingga sudah seharusnya memperluas cara pandangnya, di antaranya melalui kebiasaan membaca buku sebagai sumber utama ilmu, serta senantiasa memohon bimbingan dan petunjuk kepada Allah SWT dalam menjalankan tugasnya.⁷

Kepala sekolah adalah pemimpin penting dalam institusi pendidikan setara dengan peran pemimpin dalam suatu organisasi. Sebagai pemimpin terdepan, ia bertanggung jawab untuk memimpin dan mendorong bawahannya, terutama guru sekolah. Kegiatan yang mengarahkan dan memberikan motivasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru, meningkatkan kreativitas, dan mencapai pencapaian pembelajaran berharga lainnya.

Kepala sekolah memegang peran aktif secara menyeluruh terhadap kegiatan yang ada di sekolah dan memiliki wewenang untuk

⁷ Nia Nuraida dan Lilis Nurteti, 'Konsep Profesionalisme Guru Menurut Al Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 247', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.1 (2016), h. 72.

melakukannya. Mereka juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa sekolah tersebut memiliki tenaga manusia yang profesional seperti tenaga pengajar serta pegawai tata usaha dan karyawan lainnya.

Kepala sekolah harus dapat mendorong gurunya untuk melakukan pekerjaan bersama, sungguh-sungguh dan profesional agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai ini, kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sangat penting. Sikap kualitas profesional guru dapat membantu mereka mengelola inovasi, baik dalam metode pembelajaran maupun kemajuan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Sikap profesionalisme guru juga berfungsi sebagai pembimbing dan pembawa keberhasilan dan efektivitas dalam pembelajaran. Dilihat dari peran guru yaitu berperan sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran profesional guru sangat penting.

Keberhasilan kepemimpinan dapat dilihat ketika seorang pemimpin mampu menyadari bahwa sekolah merupakan suatu organisasi yang kompleks dan memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu, pemimpin juga memiliki kewajiban dapat dalam memimpin serta mengarahkan jalannya sekolah secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemimpin sangat krusial dalam menggerakkan seluruh aktivitas dan dinamika serta seluruh pihak di lingkungan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirancang bersama.

Sebagai bagian dari usaha untuk memajukan profesionalitas guru tentu dibutuhkan figur pemimpin yang memiliki kapasitas profesional yang berkualitas. Kepala sekolah yang profesional memegang peranan penting dalam mendorong kemajuan kualitas guru serta peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Ketiadaan guru yang memiliki profesionalitas tinggi proses pembelajaran di sekolah

tidak akan mengalami kemajuan dan berarti cenderung tidak berkembang.

Karenanya, pemimpin sekolah diharuskan memenuhi syarat kualifikasi serta kemampuan khusus yang sesuai seperti integritas pribadi, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan, keterampilan supervisi, serta kecakapan sosial. Dengan bekal kompetensi tersebut, kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Salah satu wujud dari profesionalisme kepala sekolah tercermin dalam kemampuannya menyusun dan menerapkan strategi yang tepat guna mendorong pengembangan serta peningkatan kualitas profesional guru di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis yakni Sekolah SMA Negeri 1 Poigar berada di Desa Tiberias dikenal dengan lingkungan mayoritas non-muslim. Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Poigar bernama Asban Sulaeman beliau beragama islam, selaku Pimpinan sekolah secara konsisten menyampaikan petunjuk serta pendampingan kepada para guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Beliau selalu memantau kegiatan guru-guru secara rutin supaya dapat terealisasi apa yang sudah dijalankan, meskipun upaya yang beliau lakukan sudah optimal tentunya ada kendala dalam meningkatkan profesionalisme guru contohnya kurangnya disiplin dalam mengikuti rapat evaluasi guru yang di lakukan setiap bulan dan rapat kerja tahunan yang dilakukan di akhir tahun ajaran. Guru masih kurang dalam merespon arahan kepala sekolah seperti mengikuti pelatihan baik secara internal atau eksternal dan kurang dalam mengikuti kegiatan bersama guru dalam pembinaan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Ada juga klik (circle) antara sesama pendidik Muslim dan juga non-muslim sehingga bisa

⁸ Rika Widianita, *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), h. 1–19.

terjadi kesalahpahaman dan interaksi yang minim antara guru muslim dan non-muslim.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik membahas masalah dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Mayoritas Non-Muslim di SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Poigar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Poigar dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Poigar?
- b. Bagaimana Kepala Sekolah membangun hubungan yang efektif antara guru muslim dan non-muslim dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Poigar?
- c. Apa Saja Faktor Penghambat dan Solusi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Poigar?

⁹ Wawancara bersama Kepala Sekolah Asban Sulaiman S.Pd. tanggal 15 Januari tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Poigar.
2. Untuk mengetahui Kepala Sekolah membangun hubungan yang efektif antara guru muslim dan non-muslim dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Poigar
3. Untuk mengetahui Faktor – faktor Penghambat dan Solusi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Poigar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi penulis maupun pembaca dalam menyusun strategi kepemimpinan dan meningkatkan profesionalisme guru.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap kajian teoritis ilmiah bagi mahasiswa sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Poigar.
2. Praktis
 - a. Bagi penulis, studi ini diharapkan mampu memperluas dan memperdalam wawasan serta pengetahuan, sekaligus menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

- b. Diharapkan penelitian ini juga bermanfaat tambahan informasi dan sumbangan pemikiran, khususnya bagi para guru dan terutama kepala sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Menurut Arifin, strategi merupakan rangkaian keputusan bersyarat yang berhubungan dengan tindakan-tindakan yang akan diambil untuk meraih suatu tujuan. Strategi memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan sebagai alat untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan. Tanpa adanya strategi yang tepat, pencapaian tujuan menjadi lebih sulit, sebab pada dasarnya setiap tindakan atau aktivitas selalu membutuhkan arah dan perencanaan yang matang.¹⁰

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan adanya komitmen dari para guru dan siswa untuk terus meningkatkan serta mengembangkan kemampuan mereka. Tujuannya adalah membangun kualitas profesional yang mendukung pelaksanaan tugas kepemimpinan sekolah, sekaligus mendorong terciptanya kerja sama yang solid dalam mewujudkan tujuan bersama di lingkungan sekolah.¹¹

1. Profesionalisme Guru

¹⁰ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 227

¹¹ 'Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengertian Kepemimpinan', 2012. h.2

Profesionalisme guru bisa dipahami sebagai suatu perilaku yang wajib ada pada diri seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya. Dengan sikap ini, guru mampu menjalankan pekerjaannya secara bertanggung jawab dan tetap dapat mengembangkan kompetensinya tanpa mengabaikan tugas utama sebagai pengajar.¹²

2. SMA Negeri 1 Poigar

SMA Negeri 1 Poigar merupakan sekolah yang terletak di Desa Tiberias Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini berada di dalam lingkungan mayoritas non-muslim akan tetapi kepala sekolah di SMA ini beragama Islam namun guru, siswa serta staf, dan juga tenaga kependidikan ada yang memiliki agama islam dan juga non-muslim.

F. Penelitian Relevan

Tabel 1.1

¹² Lisa. Gitleman, 'Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, h. 12–47.

Penelitian Relevan

No	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Resya fakhrunnisa (2019) “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK negeri 2 temanggung.” ¹³	Sama-Sama membahas tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pada penelitian terdahulu memfokuskan kepada <i>pengembangan profesionalisme guru</i> sedangkan pada penelitian ini fokus kepada <i>strategi kepemimpinan kepala sekolah muslim dalam meningkatkan profesionalisme guru</i>
2.	ibadul mutho’i (2017) “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan untuk guru di SDI Hidayatullah semarang.” ¹⁴	Sama-Sama membahas tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pada penelitian terdahulu memfokuskan kepada <i>peningkatan mutu tenaga kependidikan untuk guru.</i> sedangkan pada penelitian ini fokus kepada <i>strategi kepemimpinan kepala sekolah muslim</i>

¹³Resya fakhrunnisa, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK negeri 2 temanggung*, 2019.

¹⁴ ibadul mutho’i, *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan untuk guru di SDI Hidayatullah semarang*, 2017.

			<i>dalam meningkatkan profesionalisme guru.</i>
3.	Nur Hidayati (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta.” ¹⁵	Sama-Sama membahas tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pada penelitian terdahulu memfokuskan kepada Meningkatkan Mutu Pendidikan sedangkan pada penelitian ini fokus kepada <i>strategi kepemimpinan kepala sekolah muslim dalam meningkatkan profesionalisme guru</i>

¹⁵ Nur Hidayati, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta*, 2007.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

Menurut A. Halim sebagaimana dikutip oleh Sattar, strategi adalah suatu metode atau pendekatan yang dipakai oleh sebuah lembaga guna meraih tujuannya. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai peluang serta tantangan dari lingkungan eksternal, sekaligus menyesuaikannya dengan kapasitas internal dan sumber daya yang dimiliki.¹⁶ Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai metode, langkah, teknik, atau pendekatan yang digunakan untuk meraih tujuan yang telah di tentukan.¹⁷

Seorang pemimpin berkewajiban untuk memiliki kemampuan mengendalikan keadaan yang ada dalam lembaga yang dipimpinnya. Dengan pemahaman tersebut, ia mampu mengembangkan program-program yang tepat serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program peningkatan kinerja terletak pada pemilihan strategi. Pemimpin juga mampu mengenali berbagai jenis strategi agar dapat menentukan dan memprioritaskan strategi mana yang paling efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Mudrajat Kuncoro Strategi sendiri bisa diartikan sebagai seni mengelola sumber daya dalam sebuah organisasi sehingga bisa mencapai tujuan yang sudah di tentukan serta menjalin hubungan yang efektif dengan lingkungan yang mendukung. Secara lebih luas, strategi merupakan rangkaian keputusan serta tindakan yang diambil seorang pemimpin bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada, sembari menanggapi peluang dan tantangan yang

¹⁶ A. Halim dan Sattar, 'Analisis Strategi Pemasaran, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 7.2 (2019), pp. 8–28.

¹⁷ Republik Indonesia, 'Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2011, h. 11–58.

muncul dari lingkungan industri, demi mencapai sasaran yang telah disepakati bersama.¹⁸

Menurut Udin Syarifuddin Sa'ud, terdapat beberapa jenis strategi yang bisa di pakai untuk pelaksanaan perubahan sosial, yaitu:

1. Strategi Fasilitatif (Facilitative Strategies)

Strategi ini menitikberatkan pada penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung supaya rencana perubahan sosial dapat bisa terlaksana dengan baik tanpa hambatan. Tujuannya adalah mempermudah proses pelaksanaan perubahan sosial sesuai dengan target yang diinginkan.

2. Strategi Pendidikan (Educative Strategies)

Strategi pendidikan dilakukan dengan cara menyampaikan informasi atau fakta kepada masyarakat, sehingga mereka bisa menggunakan data tersebut untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang sesuai dalam menghadapi perubahan sosial.

3. Strategi Bujukan (Persuasive Strategies)

Dalam strategi ini, perubahan sosial dicapai melalui pendekatan persuasif, yaitu dengan membujuk atau mengajak sasaran perubahan agar mau mengikuti rencana yang sudah ditetapkan. Cara yang digunakan dapat berupa pemberian alasan yang logis, dorongan, atau contoh yang menjadi teladan. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada alasan yang masuk akal dan fakta yang disampaikan, meskipun kadang fakta tersebut tidak selalu sepenuhnya akurat.

4. Strategi Paksaan (Power Strategies)

Melibatkan penggunaan kekuatan atau tekanan untuk memaksa sasaran perubahan agar mengikuti tujuan yang diinginkan. Keberhasilan pelaksanaan strategi paksaan sangat tergantung pada seberapa kuat kontrol yang dimiliki oleh pelaksana perubahan terhadap sasaran tersebut.¹⁹

¹⁸ Mudrajat Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif,(Jakarta: Erlangga, 2016), h. 12

¹⁹ Udin Syaefudin, Inovasi Pendidikan, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 63-68

Berdasarkan uraian di atas bahwa strategi dibagi 4 bagian yaitu strategi fasilitatif, edukatif, persuasif, dan koersif merupakan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendorong terjadinya perubahan sosial. Strategi fasilitatif menciptakan kemudahan, strategi edukatif meningkatkan kesadaran, strategi persuasif membangun kesediaan, dan strategi paksaan memastikan kepatuhan. Pemilihan strategi yang tepat sangat bergantung pada kondisi sosial, karakteristik masyarakat, serta tujuan perubahan yang ingin dicapai, agar perubahan tersebut bisa berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

B. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Memahami pengertian kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari pengkajian tentang tingkah laku, karakter, dan cara mendapat tanggung jawab kepemimpinan. Namun, penerapannya bisa beragam di tiap kondisi dan pada dasarnya esensinya tetap sama dan sangat bergantung pada kondisi organisasi tempat kepemimpinan itu berlangsung. Pada dasarnya, kepemimpinan adalah cara seseorang memotivasi dan memandu seseorang untuk bekerja demi tercapainya tujuan bersama yang sudah ditentukan dalam suatu kelompok atau organisasi.

Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kapasitas dan kesediaan seseorang untuk memimpin, mengarahkan, serta menggerakkan, mengajak, membimbing, dan apabila diperlukan, memaksa individu atau sekelompok orang agar bersedia menerima pengaruh itu. mereka melakukan tindakan yang mendukung tercapainya tujuan sudah disepakati bersama.²⁰

²⁰ Budi Sudarso, *T e o r i Kepemimpinan*, Vol. V, No. 9. (2021), h. 2-3.

Menurut Sutarto, kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan pengaturan yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam kondisi tertentu. Tujuan dari pengaruh ini adalah Supaya mereka bersedia menjalin kolaborasi demi meraih sasaran-sasaran yang telah disepakati bersama.²¹

Dari berbagai teori penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah wujud dari kemampuan tanggung jawab besar dan wajib dijalankan oleh seseorang dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan demi Arah yang disepakati bersama. Adapun ayat yang menjelaskan tentang Kepemimpinan yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙۙۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙۙۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙۙۙ

Terjemahanya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah (3) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²²

²¹ Sutarto, *Journal Kepemimpinan*, 2020.

²² Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an dan Terjemahnya' (2019).

Tafsir Quraish Sihab, Menurut Quraish Shihab, yang di kutip oleh Riduan, Rizki Rahayu, dan Zuhud Suriono yaitu Pada awalnya, istilah *khalifah* dimaknai sebagai sosok yang menggantikan atau datang setelah pihak sebelumnya. Berdasarkan pengertian ini, sebagian orang memahami kata *khalifah* sebagai manusia yang diberi tanggung jawab oleh Allah untuk menjalankan kehendak-Nya dan menerapkan hukum-hukum-Nya di muka bumi. Namun, pemahaman ini bukan berarti menunjukkan bahwa Allah tidak mampu melakukannya sendiri atau menjadikan manusia setara dengan Tuhan. Justru, hal tersebut merupakan bentuk ujian dari Allah kepada manusia serta bentuk kemuliaan yang diberikan kepada mereka.

Istilah khalifah sendiri menimbulkan beragam tafsiran. Perbedaan pendapat muncul terutama dalam hal siapa yang digantikan oleh manusia. Terdapat tiga pandangan utama mengenai hal ini. Pendapat pertama bahwa manusia adalah makhluk yang mengambil alih peran makhluk terdahulu yang pernah menghuni bumi yaitu jin. Oleh karena itu, menurut pandangan ini, manusia adalah khalifah dari jin di bumi.

Pandangan kedua berpendapat bahwa tidak ada makhluk yang digantikan oleh manusia. Dalam perspektif ini, istilah khalifah lebih menunjuk kepada generasi manusia yang menggantikan generasi lainnya. Artinya, manusia menjadi pengganti bagi manusia lain yang telah berlalu. Setelah dalam ayat-ayat sebelumnya Allah menjelaskan keberadaan kelompok manusia yang ingkar terhadap-Nya, maka dalam ayat ini dijelaskan tentang asal-usul manusia dan bagaimana mereka kemudian bisa menjadi kufur, yang kisahnya bermula pada masa Nabi Adam.

Wahai Rasul, kenanglah saat Tuhanmu menyatakan kepada malaikat bahwa dia akan menempatkan seorang penguasa di muka bumi. Peran khalifah ini akan terus bergulir antar generasi sampai hari kiamat tiba. Mereka bertugas untuk menjaga kelestarian bumi serta menjalankan amanat yang diturunkan oleh Allah amanah atau tugas-tugas keagamaan. Para malaikat dengan serentak mengajukan pertanyaan kepada Allah, untuk mengetahui lebih jelas dan memahami sepenuhnya kehendak Allah. Mereka

pun berkata, apakah Engkau ingin Allah menjelaskan bahwa dia akan menciptakan manusia yang memiliki kemampuan untuk berkehendak dan berusaha dalam menjalankan suatu tugas. Hal ini berpotensi menimbulkan kerusakan, termasuk pertumpahan darah akibat saling membunuh. Sementara itu, para malaikat berkata bahwa mereka sendiri terus-menerus melafalkan tasbih, menyanjung, dan menyucikan Allah dari segala kekurangan yang tidak sesuai dengan keagungan-Nya sehingga mereka merasa layak menjadi khalifah.

Mendengar hal itu, Allah berfirman karena Dia mengetahui apa yang tersembunyi dari pengetahuan para malaikat. Kehadiran manusia sebagai ciptaan merupakan sebuah rencana agung dari Allah di dunia ini. Memang benar bahwa manusia memiliki sisi negatif seperti yang dikhawatirkan oleh malaikat, tetapi di sisi lain, manusia juga menyimpan potensi positif yang jauh lebih besar.

Dari kisah ini, dapat diambil pelajaran penting bahwa sebuah rencana besar yang penuh manfaat tidak layak dibatalkan hanya karena adanya kekhawatiran terhadap sedikit hal yang bersifat negatif di dalamnya pelaksanaannya.²³

Berdasarkan dari penafsiran tersebut dapat dimengerti bahwa Surah Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan maksud penciptaan manusia di dunia, sebagai pemimpin atau perwakilan yang memikul kepercayaan dari Allah. Dalam peran ini, manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga, melestarikan, mengeksplorasi, serta memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi dengan sebaik-baiknya. Ayat ini memberikan pelajaran penting tentang arti kepemimpinan, yaitu sebagai bentuk beban moral dan keagamaan dalam mengelola dunia selaras dengan kehendak Allah adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan bijaksana, visioner, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, Menjadi faktor utama dalam memperbaiki profesionalisme guru dengan cara strategi

²³ Riduan, Rizki Rahayu, and Zuhud Suriono, 'Tafsir Quraish Shihab Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam' 2.1 (2021), h. 123–40.

kepemimpinan yang memanfaatkan potensi individu, menciptakan kerjasama yang efektif, dan selalu berorientasi pada perbaikan kualitas pendidikan.

2. Gaya Kepemimpinan

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Merupakan suatu kapasitas seorang pemimpin untuk mengajak orang lain bekerja sama dalam mencapai sasaran bersama atau langkah yang diambil dalam proses ini biasanya ditentukan secara bersama antara atasan dan bawahan. Ciri utama kepemimpinan demokratis ini meliputi: kewenangan pemimpin yang tidak absolut, kesediaan pemimpin untuk mendelegasikan sebagian wewenang kepada bawahan, pengambilan keputusan dilakukan bersama-sama, komunikasi berjalan dua arah antara pimpinan dan bawahan, pengawasan terhadap sikap dan perilaku bawahan dilakukan secara adil, serta pemimpin selalu berusaha bertindak dengan penuh perhatian agar tercipta rasa saling percaya dan penghormatan.

b. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Ditandai dengan orang yang memimpin tetapi tidak kerap memberikan pengarahan langsung dan mengizinkan anak buahnya mengambil keputusan tanpa campur tangan langsung. Dalam gaya ini, anggota organisasi diharapkan dapat menyelesaikan masalah mereka secara mandiri. Karakter pribadi pemimpin sangat memengaruhi penerapan gaya ini. Gaya delegatif biasanya digunakan oleh pemimpin kepada bawahan yang sudah memiliki kemampuan dan kemandirian, terutama ketika pemimpin sedang tidak bisa menjalankan tugasnya secara langsung karena berbagai alasan.

c. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Kepemimpinan birokratis dicirikan oleh kepatuhan ketat terhadap aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan. Pemimpin yang menggunakan gaya ini membuat keputusan berdasarkan regulasi yang berlaku tanpa memberikan ruang untuk fleksibilitas. Semua tindakan dan kebijakan harus sesuai dengan standar dan aturan resmi yang sudah ditentukan.

d. Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire

Model kepemimpinan ini membebaskan anggota agar dapat mengambil langkah secara mandiri. Karena sedikitnya pertukaran dan pengawasan dari pemimpin, gaya ini hanya efektif jika bawahan memiliki kompetensi tinggi dan keyakinan kuat dalam mencapai tujuan. Pemimpin dalam gaya ini hampir tidak menggunakan kekuasaannya dan lebih membiarkan bawahan bertindak sesuai kehendak mereka.

e. Gaya Kepemimpinan Otoriter (Authoritarian)

Model kepemimpinan otoriter adalah cara di mana pemimpin mengambil semua keputusan dan menetapkan kesimpulan secara penuh tanpa konsultasi. Tugas dan tanggung jawab dibagi secara sepihak oleh pemimpin, sementara bawahan hanya menjalankan perintah yang sudah ditentukan tanpa banyak ruang untuk berpendapat atau berinisiatif.²⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa kelima gaya kepemimpinan di atas mencerminkan beragam pendekatan dalam mengelola tim dan mencapai tujuan organisasi. Pemimpin demokratis membangun hubungan yang harmonis melalui partisipasi bersama, sementara pemimpin delegatif menaruh kepercayaan tinggi pada kemandirian tim.

²⁴ AL-HIWAR, *Jurnal Tipe dan gaya Kepemimpinan dakwah*, No. 9.(2017), h. 79-85

menekankan keteraturan dan kepatuhan terhadap prosedur, sedangkan laissez-faire memberi ruang bagi kebebasan individu. Sementara itu, kepemimpinan otoriter mengandalkan kendali penuh dari atasan.

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Istilah kepala sekolah terdiri dari dua bagian, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala umumnya dipahami dengan sosok pemimpin dan ketua dalam sebuah organisasi atau lembaga. Kemudian sekolah merujuk pada institusi yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pendidikan. Karenanya, kepala sekolah berfungsi sebagai sosok pemimpin untuk dunia pendidikan yang memiliki kewajiban dan peran untuk mengelola serta memimpin lembaga pendidikan tersebut.²⁵

Berdasarkan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepala sekolah diartikan sebagai figur seorang pendidik atau orang tua yang memiliki peran sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Melalui kata lain, kepala sekolah merupakan pribadi yang dipercayakan untuk mengelola dan memimpin institusi pendidikan. Sebagai figur pemimpin di lingkungan sekolah diharapkan mampu mengembangkan ide gagasan dari para guru serta pegawai lainnya, guna membentuk suasana kerja yang efisien dan menghasilkan. Pemimpin sekolah menanggung kewajiban atas keseluruhan aktivitas di sekolah dan memiliki tugas serta memanfaatkan semua pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal demi keberhasilan pendidikan.

²⁵ Basri, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata", Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017, 105

Mengacu pada Regulasi Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 yang membahas mengenai penugasan guru dalam jabatan kepala sekolah, dijelaskan yaitu seorang guru berhak ditunjuk untuk menduduki jabatan kepala sekolah guna melaksanakan peran kepemimpinan di lingkungan satuan pendidikan. Adapun ketentuan terkait kualifikasi atau kriteria yang perlu dipenuhi oleh calon kepala sekolah dijabarkan secara rinci dalam Pasal 7. Peraturan ini diterapkan bagi unit pendidikan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, dengan detail sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas sebagai kepala Satuan Pendidikan formal untuk memimpin dan mengelola Satuan Pendidikan pada taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri.
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- c. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- d. Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah adalah penyiapan kompetensi bakal calon Kepala Sekolah untuk memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memimpin dan mengelola Satuan Pendidikan.
- e. Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induk.

- f. Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi PNS dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah.
- g. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai pegawai ASN secara tetap oleh PPK untuk menduduki jabatan pemerintahan.
- h. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang selanjutnya disingkat PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan dan/atau menduduki jabatan pemerintahan.
- i. Pejabat Pembina Kepegawaian yang selanjutnya disingkat PPK adalah pejabat yang mempunyai kewenangan menetapkan pengangkatan, pemindahan, dan pemberhentian pegawai ASN dan pembinaan manajemen ASN di instansi pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- j. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.
- k. Sekolah Indonesia di Luar Negeri yang selanjutnya disingkat SILN adalah Satuan Pendidikan pada jalur formal yang diselenggarakan di luar negeri.
- l. Dinas Pendidikan Provinsi adalah dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan di wilayah provinsi.
- m. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota adalah dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan di daerah kabupaten/kota.

- n. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
- o. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Kementerian adalah kementerian yang menyelenggarakan suburusan pemerintahan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang merupakan lingkup urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
- p. Direktorat Jenderal adalah Direktorat Jenderal yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan, serta pendidikan profesi Guru.
- q. Direktorat adalah Direktorat yang mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Kepala Sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.
- r. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan suburusan pemerintahan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang merupakan lingkup urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
- s. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan, serta pendidikan profesi Guru.²⁶

Adapun tugas Kepala Sekolah berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327 Tahun 2023 adalah regulasi yang dikeluarkan oleh Dirjen GTK yang mengatur tentang Model Kompetensi Pemimpin Sekolah. Aturan ini menetapkan standar kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, mencakup

²⁶ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*, BN 2025 327, hlm. 16

kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah serta memastikan kepala sekolah dapat berkontribusi pada kemajuan pendidikan. Tugas Kepala Sekolah Berdasarkan Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023:

- a. Model Kompetensi Kepala Sekolah adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari Kompetensi Teknis yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Sekolah.
- b. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah atas kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri.
- c. Kompetensi Teknis adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis jabatan.
- d. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang menyelenggarakan urusan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan.²⁷

Adapun Aturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang tugas guru sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang ditugaskan untuk mengarahkan proses belajar mengajar serta mengelola unit pendidikan, yang meliputi Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Atas Kejuruan, Sekolah Menengah Atas

²⁷ Perdirjen GTK Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah.

Luar Biasa, serta Sekolah Indonesia di luar negeri. Pada peraturan tersebut juga ditegaskan guru diberikan tugas untuk menjadi kepala sekolah, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah atas kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- c. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai pegawai aparatur sipil negara secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.
- d. Sertifikat Guru Penggerak adalah sertifikat yang diberikan kepada Guru yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus pendidikan Guru penggerak.
- e. Dinas Pendidikan Daerah Provinsi adalah dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan di wilayah provinsi.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa fungsi Pemimpin sekolah memiliki peran kunci dalam mendorong tercapainya kesuksesan pendidikan di lingkungan satuan pendidikan. Dalam kapasitasnya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah turut

²⁸ Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, ditetapkan pada 17 Desember 2021 dan diundangkan pada 27 Desember 2021

membina dan membentuk kepribadian serta sikap profesional para guru. Ketika bertindak sebagai manajer, ia bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Sebagai pengawas, pemimpin sekolah turut berkontribusi dalam membimbing dan menilai kinerja guru guna meningkatkan kualitas profesionalisme mereka. Selain itu, peran sebagai motivator dijalankan dengan menumbuhkan lingkungan kerja kondusif, semangat kerja serta pengembangan diri guru secara berkelanjutan. Seluruh peran ini saling melengkapi dan bisa membangun lingkungan pendidikan yang efektif bermutu.

D. Pengertian Profesionalisme Guru

1. Profesionalisme

Istilah profesional, yang bersumber dari 'profesi' mengacu pada suatu sektor pekerjaan dan dijalani serta dipilih oleh seseorang sebagai bagian dari karier hidupnya. Profesi umumnya menuntut keahlian khusus yang diperoleh melalui pelatihan serta penguasaan terhadap pengetahuan tertentu di bidang tersebut. Setiap profesi biasanya dilengkapi dengan organisasi profesional, memiliki kode etik yang harus dipatuhi, serta mengikuti prosedur sertifikasi dan perizinan yang berlaku sesuai bidang masing-masing. Profesionalisme dapat dimaknai sebagai bentuk kesungguhan dari seorang individu yang tergabung dalam suatu profesi untuk senantiasa meningkatkan serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara berkelanjutan.²⁹

Seiring waktu, istilah profesi semakin sering dilekatkan pada berbagai jenis pekerjaan yang dijalani seseorang. Padahal, Tidak setiap bentuk pekerjaan secara langsung dapat dikategorikan sebagai suatu

²⁹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta. Gaung Persada Press : 2012) h. 5-6

profesi. Beberapa ahli menyatakan bahwa profesi memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari pekerjaan biasa.

Dari berbagai pendapat dan dari penjelasan sebelumnya yakni, profesi yaitu bentuk pekerjaan yang menuntut penguasaan pengetahuan, kemampuan, keahlian spesifik yang didapatkan melalui pendidikan maupun pelatihan yang sistematis. Sasaran utama dari profesi ini ialah untuk memberikan kontribusi atau manfaat nyata bagi orang lain.

Seorang pengajar yang profesional sebenarnya merupakan pendidik yang memiliki kesadaran utuh dan kolektif mengenai perannya. Menjadi guru bukan hanya tentang melaksanakan tugas mengajar di kelas atau memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga tentang menjalankan panggilan hati untuk mendidik dan memberi yang terbaik. Kesadaran inilah yang seharusnya menjadi pendorong bagi guru untuk terus berkontribusi lebih, melampaui tuntutan formal semata.

2. Guru

Guru merupakan tokoh sentral di lingkungan tempat belajar yang memiliki andil besar dalam membantu perkembangan peserta didik menemukan, meningkatkan serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki pribadi agar mereka berkembang menjadi pribadi yang berperilaku terpuji dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Karena berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, guru memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai perancang, penyusun metode pembelajaran, sekaligus pelaksana kegiatan pendidikan di ruang kelas.

Di tengah masyarakat, meski perkembangan terus berjalan, guru tetap memegang posisi vital sebagai salah satu pelaku utama dalam membentuk penerus bangsa. Tugas bukan sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga membimbing, mengembangkan kemampuan siswa, serta mengelola pembelajaran perlu dijalankan secara optimal dan terarah supaya siswa bisa mencapai target pendidikan yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru

memiliki peran penting dalam membangun kecerdasan bangsa melalui kegiatan pendidikan yang menyeluruh, dengan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki siswa di berbagai aspek kehidupan.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas Guru memiliki tanggung jawab mulia dalam dunia pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan seluruh aspek potensi siswa. Peran guru bukan sebatas pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sehingga membentuk pribadi siswa yang berdaya guna bagi masa depan masyarakat dan negara.

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme seorang guru mencakup tujuan, sasaran, target, maksud, cita-cita serta mutu keahlian wewenang di ranah pendidikan dan proses pembelajaran berhubungan dengan pekerjaannya. Sedangkan guru Profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan menjadi syarat utama untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran. Dalam Kompetensi Sosial Guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif, akrab dan harmonis bersama rekan guru, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat, dan juga menunjukkan perilaku yang adil dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan pendapat antara sesama dan guru juga menjadi teladan bagi peserta didik untuk hal toleransi, dan saling menghargai pendapat antar sesama dan mampu menyelesaikan konflik secara damai.³¹

Tenaga pengajar profesional adalah individu yang memiliki kompetensi dan keterampilan mendidik serta membina para siswa, dari segi pengetahuan, kejiwaan, serta spiritualitas mereka.³²

³⁰ Base Fish, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Juni 2020

³¹ Suyatno, Y. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 25(2), 145–153

³² Anggun Gunawan and Irsyad Khoerul Imam, 'Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.2 (2023), pp. 181–85.

Profesionalisme guru yaitu menggambarkan suatu keadaan, nilai, serta mutu keahlian dan tanggung jawab untuk konteks pendidikan serta pengajaran, sangat berkaitan dengan profesi yang dijalani sebagai pekerjaan utama. Di sisi lain, guru yang profesional adalah seorang pendidik menguasai kompetensi tertentu sehingga diperlukan untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar secara baik.³³

Menurut Ibrahim Bafadal, profesionalisme guru bisa dikatakan kecakapan seorang guru untuk mengatur dan mengendalikan dirinya saat menjalankan tanggung jawabnya sehari-hari. Profesionalisme ini mencakup kemampuan guru dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai pendidik dan pengajar, yang meliputi keterampilan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan proses mengajar, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.³⁴

Menurut Moh. Uzer Usman, seorang guru yang profesional yaitu individu harus mempunyai kemampuan di dunia pendidikan, karena dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan yaitu guru profesional merupakan sosok yang memiliki kecakapan dan keahlian membimbing serta membina para siswa, mencakup aspek spiritual, dan emosional. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengatur dirinya sendiri untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik, sekaligus menjadi figur yang layak dijadikan panutan oleh siswa di lingkungan sekolah.

³³ Dewi Wulandari, 'Kompetensi Profesionalisme Guru', *Aksioma Ad-Diniyah*, 9.1 (2021), h. 318–36.

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 19–111.

³⁵ Oleh Muhlison dan Moh. Uzer Usman, 'GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 02.02 (2014), h. 46–60.

E. Indikator Profesionalisme Guru

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Guru dan Dosen Indikator ini meliputi kompetensi dan kualifikasi harus dipenuhi oleh guru yaitu:

1. Kualifikasi Akademik

Guru harus memiliki latar belakang pendidikan minimal strata satu (S1) atau diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan bidangnya, dan gelar tersebut harus diperoleh dari perguruan tinggi yang sudah terakreditasi.

2. Kompetensi Guru

Berdasarkan Pasal 10 Menurut peraturan UU No. 14 Tahun 2005, guru perlu menguasai empat bidang kompetensi utama:

Kompetensi Pedagogik, Guru harus mampu merancang, melaksanakan, dan meluncurkan pembelajaran, termasuk memahami karakteristik peserta didik.

Kompetensi kepribadian, Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan keteladanan, integritas, stabilitas emosi, dan akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi Profesional, Guru harus menguasai materi pelajaran secara mendalam serta memahami metode dan teknik pengajaran yang relevan dengan bidang studinya.

Kompetensi Sosial, Guru dituntut memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dengan baik serta mampu menjalin hubungan yang selaras bersama peserta didik, kolega, orang tua siswa, dan komunitas sekitar.

3. Sertifikasi Pendidik

Guru harus memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah yang Hal ini diatur dalam Pasal 11 dan Pasal 16 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sertifikat tersebut, sebagaimana

dijelaskan pada ayat (1), diterbitkan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan yang sudah terakreditasi dan ditunjuk oleh Pemerintah.

4. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Guru wajib melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui pelatihan, seminar, pendidikan lanjutan, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan Pasal 20 huruf (f) UU No. 14 Tahun 2005. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pasal ini menegaskan bahwa salah satu kewajiban utama guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional adalah terus-menerus mengembangkan diri, khususnya dengan mengikuti perkembangan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni). Ini merupakan dasar hukum dari pentingnya Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru, seperti: Mengikuti pelatihan, workshop, seminar, atau studi lanjut, Melakukan inovasi dalam pembelajaran, dan Menyesuaikan metode mengajar dengan perkembangan zaman.

5. Kode Etik Profesi

Guru wajib mematuhi kode etik profesi, menjaga integritas, dan menjunjung tinggi nilai moral dalam tugasnya. Diatur dalam Pasal 20 huruf (a) UU No. 14 Tahun 2005 yaitu mematuhi kode etik guru, pasal ini menegaskan bahwa guru wajib menjunjung tinggi dan mematuhi kode etik profesi guru dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini berisi prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang harus dipegang oleh guru untuk menjaga integritas dan kehormatan profesinya.³⁶

Jadi, kompetensi profesionalisme guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah kemampuan untuk menguasai dan mengajarkan

³⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

bidang studi secara mendalam, ilmiah, dan kontekstual, serta terus mengembangkan diri seiring perkembangan ilmu dan zaman.

Adapun Peraturan pemerintah yang mengatur profesionalisme guru adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 ini adalah revisi dari Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 yang mengatur tentang Guru.

- a. Guru merupakan jabatan profesi yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik.
- b. Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani.
- c. Guru harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- d. Guru harus memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁷

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional perlu memenuhi sejumlah indikator diatas telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi mencakup: memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, menguasai kompetensi dalam hal pedagogik, kepribadian, profesionalisme, serta kemampuan sosial. Selain itu, guru profesional juga dituntut memiliki sertifikasi resmi, terus mengembangkan diri secara berkelanjutan, dan mendapatkan kesejahteraan yang layak.

³⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017. Mengatur Tentang Profesionalisme Guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif yang berlandaskan pada pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dilakukan melalui serangkaian langkah yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman pendekatan ini dilakukan dengan cara mendalam, rinci, dan komprehensif terhadap objek penelitian. Menurut Erickson (1968), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengamati dan menyajikan gambaran naratif mengenai berbagai aktivitas yang dilakukan termasuk pengaruh atau konsekuensi dari tindakan-tindakan tersebut.³⁸

Dari pengertian dan penjelasan tersebut, pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data yang diambil dalam kondisi alami, dengan tujuan untuk memahami serta menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam pendekatan ini, proses penelitian peneliti berfungsi sebagai alat utama yang langsung terlibat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengungkap suatu fenomena secara mendalam melalui proses pengumpulan data yang rinci dan intensif.

Pada penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada upaya menggali informasi mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana kegiatan penelitian dilaksanakan. Dalam studi ini, peneliti memilih SMA Negeri 1 Poigar

³⁸ Alibi Anggito Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (CV Jejak, 2018).

sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Desa Tiberias, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada bulan April 2025.

Tabel : 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2025					
		<i>Januari</i>	<i>Februari</i>	<i>April</i>	<i>Mei</i>	<i>Juni</i>	<i>Juli</i>
1.	Observasi Awal						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penelitian Lapangan						
5.	Penyusunan Hasil Penelitian						
6.	Seminar Hasil						
7.	Ujian Skripsi						

Sumber Data : Penulis Tahun 2025

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya yang menjadi fokus penelitian, yang mencakup berbagai aspek seperti (lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Poigar), (Kepala sekolah Asban Sulaeman S.Pd, guru agama islam yaitu Stesi Gobel S.Pd dan guru agama kristen Kevin Momongan S.Pd serta siswa yaitu Sitty Potabuga dan Gabriella Rugian).

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu informasi tambahan yang didapatkan secara tidak langsung dari lokasi penelitian melainkan berasal dari berbagai dokumen pendukung atau bahan yang sudah disusun oleh pihak lain. Contohnya berupa buku-buku yang relevan yang dapat membantu melengkapi penelitian. Informasi sekunder yang dimanfaatkan oleh peneliti meliputi gambaran umum sekolah, tujuan serta visi-misi lembaga, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Poigar serta informasi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu aktivitas pengamatan melalui objek tertentu secara langsung di lokasi penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan menyeluruh pada latar tertentu tanpa mengubah apapun.³⁹ Metode ini dilakukan hampir pada semua penelitian guna untuk mendapatkan data mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah muslim dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah SMA Negeri 1 Poigar.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara kedua peran utama, yaitu pihak yang mewawancarai dan menyampaikan pertanyaan

³⁹ Abdul Fattah Nasution, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung, CV. Harfah Creative, 2023) h. 64

serta pihak yang memberikan tanggapan. Dalam kajian ini, metode wawancara dipakai sebagai teknik pengambilan data dilakukan dengan interaksi tatap muka secara langsung. Peneliti berinteraksi secara langsung dan berdialog dengan para unsur yang terlibat mencakup kepala sekolah bersama para tenaga pengajar serta siswa yang menjadi objek penelitian.⁴⁰

Dalam kajian ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur, yaitu menyiapkan daftar pertanyaan khusus untuk setiap informan yang diwawancarai. Fokus wawancara mencakup Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow, yang meliputi aspek strategi kepemimpinan, hubungan efektif antara kepala sekolah guru, serta faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru.

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata studi dokumenter adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan melalui penghimpunan beragam informasi didapati pada lokasi penelitian, lalu kemudian data-data tersebut dianalisis dengan baik untuk digunakan dalam penelitian yang diteliti.⁴¹

Dokumen yang dibutuhkan dalam kajian ini berupa profil sekolah SMA Negeri 1 Poigar, yang mencakup Sejarah dan letak geografis sekolah, visi misi, data guru, yang berhubungan dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru. Dan dokumentasi berupa foto-foto di lapangan.

⁴⁰ Sulistiyono, 'Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis', 2015, h. 45.

⁴¹ Mutia Rahmi Zafirahana, "Ajian Musikalisasi Puisi 'Sang Guru' Karya Panji Sakti (Diambil dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad dan Diaransemen oleh Dorry Windhu Sanjaya)," Universitas Pendidikan Indonesia, 21AD, h. 4-5.

E. Instrumen Penelitian

Yaitu perangkat atau media yang dipakai untuk mengoleksi data dari subjek atau objek yang diteliti.⁴² Adapun instrumen peneliti yang digunakan pada saat observasi adalah:

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah pegangan peneliti untuk melaksanakan pengamatan dan sesi tanya jawab guna mendapatkan data yang diperlukan. panduan wawancara ini mencakup identitas narasumber serta sejumlah pertanyaan yang akan diajukan selama proses wawancara.

2. Transkrip wawancara

Transkrip yaitu menyajikan informasi yang didapat dari hasil wawancara, termasuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti serta jawaban yang diberikan oleh narasumber yang relevan dengan topik penelitian.

3. Perlengkapan Wawancara

Perlengkapan wawancara yaitu Handphone untuk merekam, buku dan pulpen untuk mencatat, serta dokumen-dokumen lainnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.⁴³

Dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah alat untuk dipakai oleh peneliti untuk membantu proses pengambilan data sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung secara terstruktur dan lebih efisien

F. Teknik Analisis Data

Yaitu menyusun serta mengelompokkan informasi melalui pola-pola, kategori, bagian-bagian yang sederhana, sehingga memungkinkan untuk menemukan tema sentral serta merumuskan hipotesis sementara

⁴² Karimuddin Abdullah Misbahul Jannah and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2017.

⁴³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.h.106.

berdasarkan data tersebut. Peneliti menerapkan pendekatan analisis data yang dirancang oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data melibatkan empat tahap utama, yaitu mengumpulkan data, menyederhanakan data, menyajikan data, serta mengambil kesimpulan.⁴⁴

1. Pengumpulan Data

Peneliti menghimpun data dari beragam sumber, termasuk melalui wawancara dan pengamatan, dokumen, atau survei. Proses pengumpulan data ini harus dilakukan secara terstruktur dan terorganisir agar data yang didapatkan relevan dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup berbagai sudut pandang agar memperoleh gambaran yang menyeluruh.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyaringan dan pengolahan hasil rekaman menjadi pola, jenis, atau fokus permasalahan spesifik. Peneliti menghimpun informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, kemudian mencatatnya secara detail dalam catatan lapangan tanpa mengurangi isi data yang terkumpul. Setelahnya, hasil wawancara dianalisis fokus pada data yang berkaitan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Poigar.

3. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dan diolah, peneliti kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi. Tujuannya agar setiap informasi tetap terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti supaya proses penarikan kesimpulan menjadi lebih mudah. Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dikatakan bahwa bentuk penyajian data cara yang paling banyak diterapkan dalam penelitian kualitatif adalah melalui penyajian teks naratif

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Bandung : Sofia Yustiyani Suryandari*, 2021, p. h. 134-142.

4. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, dalam proses analisis data kualitatif, terdapat tahapan penarikan kesimpulan sekaligus proses validasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah apabila selama pengumpulan data tidak ditemukan bukti yang cukup kuat. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti melakukan pengumpulan data ulang di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap valid dan dapat dipercaya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Setelah seluruh data selesai dianalisis, tahap berikutnya adalah melakukan pengecekan keabsahan data. Pada proses ini, peneliti memastikan keandalan data hasil penelitian dengan memperkuat validitas melalui teknik triangulasi. Berdasarkan pendapat Wiliam Wiersma sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, cara untuk memeriksa keakuratan data dengan memanfaatkan beragam teknik, sumber data, serta waktu yang berbeda.⁴⁵

Untuk menguji keandalan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan cara mengajukan pertanyaan sama menggunakan metode lain, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, pertanyaan serupa diajukan kepada sumber lain. Triangulasi adalah proses validasi ini berfungsi untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dengan pendekatan yang beragam pada waktu berbeda pula.

1. Triangulasi Sumber

Metode triangulasi sumber diterapkan dengan cara menyanggah data yang didapati dari berbagai sumber.⁴⁶ Data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode peneitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat :eksploratif,enterpretif, dan kontruktif)*,(Bandung:Alfabeta,2018). h.191.

kemudian dideskripsikan dan diklasifikasikan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta hal-hal yang spesifik dari masing-masing sumber. Setelah data dianalisis, akan dihasilkan simpulan yang selanjutnya diuji kebenarannya atau dikonfirmasi kembali dengan sumber data terkait.

2. Triangulasi Waktu

Melalui keabsahan data berdasarkan waktu, validasi dilakukan dengan menerapkan teknik penelitian memiliki fokus yang serupa tetapi menggunakan sumber data yang berbeda.⁴⁷ Jika hasil pemeriksaan menunjukkan perbedaan data, proses ini diulang terus-menerus sampai teridentifikasi informasi yang tidak berubah-ubah serta valid.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mengecek informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan informasi yang berbeda.⁴⁸ Contohnya adalah dengan menguji data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan kontruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 192.

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat' 12.3 (2020), h. 145–51

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Anggun Gunawan and Irsyad Khoerul Imam, 'Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.2 (2023)
- Abdul Fattah Nasution, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung, CV. Harfah Creative, 2023)
- Alibi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018).
- Bafadal, Ibrahim. (2013), *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi
- Basri, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017, 105
- Firmansyah, and Fatihudin, 'Analisis Strategi Pemasaran Pada Travel Pelangi Kembar Di Tangerang', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 7.2 (2019)
- Fakhrunnisa Resya, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK negeri 2 temanggung*, 2019.
- Fish, Base, February (2020), *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Juni 2020
- Gitleman, Lisa., 'Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014
- Gunawan, Anggun, and Irsyad Khoerul Imam, 'Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.2 (2023)
- Gobel Stesi. *Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow* (wawancara di Ruang Kelas) 29 April 2025
- Hidayati Nur, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta*, 2007.
- Hasibuan, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Negeri Lubuk Pakam', 2017
- Kepala Sekolah Asban Sulaiman, 15 Januari tahun 2024.

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*, BN 2025 327, hlm. 16
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Momongan Kevin.. Pembinaan Osis SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow (wawancara di Ruang Kelas) 29 April 2025
- Mutho'i ibadul, *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan untuk guru di SDI Hidayatullah semarang*, 2017.
- Muhlison, Oleh, 'GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 02.02 (2014)
- Nia Nuraida dan Lilis Nurteti, 'Konsep Profesionalisme Guru Menurut Al Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 247', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.1 (2016)
- Perdirjen GTK Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Guru Nomor 19 Tahun 2017 tentang mengatur Profesionalisme Guru
- Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, ditetapkan pada 17 Desember 2021 dan diundangkan pada 27 Desember 2021
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, *Journal GEEJ*, 2020, VII
- Prof. Dr. Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Bandung : Sofla Yustiyani Suryandari*, 2021
- Potabuga Sitty. Wakil Ketua Osis SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow (wawancara di Ruang Kelas) 29 April 2025
- Rugian Gabriella. Wakil Ketua Osis SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow (wawancara di Ruang Kelas) 29 April 2025
- Republik Indonesia, 'Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2011
- Riduan, Rizki Rahayu, and Zuhud Suriono, 'Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2.1 (2021)

Rika Widianita, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023)

Sudarso Budi, *T e o r i Kepemimpinan*, Vol. V, No. 9. (2021), h. 2-3.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan kontrvg b./'nuktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tafsir al-Jalalayn oleh Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyūfī, edisi Beirut Dar al-Fikr, juz IV, halaman 320.

Sutarto, *Journal Kepemimpinan*, 2020.

Sulaeman Asban. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow (wawancara di Ruangan Kepala Sekolah) 29 April 2025

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sadiknas dan Peraturan pemerintah dan tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung : Citra Umbara, h. 2-3.

Wulandari, Dewi, 'Kompetensi Profesionalisme Guru', *Aksioma Ad-Diniyah*, 9.1 (2021)

